

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran diajukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan. Bab V ini berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada siklus I, II, III, dan IV pada pembelajaran IPS di kelas VII-A SMP Negeri 1 Lembang mengenai “Pemanfaatan Tayangan Film untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Siswa”.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh beberapa hasil kesimpulan yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam Pemanfaatan Tayangan Film sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa dalam pembelajaran IPS bisa dikatakan dalam kategori baik. Hal ini dilakukan guru sebagai peneliti dengan berkolaborasi dengan guru mitra yang ada disekolah sebagai pengajar tetap dan berpengalaman di SMP Negeri 1 Lembang dapat memberi masukan kepada peneliti. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan RPP dengan bimbingan guru mitra. Hal ini upaya untuk menyesuaikan penelitian dengan RPP yang akan digunakan didalam kelas untuk mengajar. Selain itu juga, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu yaitu lembar observasi, catatan lapangan, format wawancara siswa dan studi dokumentasi.
2. Penelitian yang dilaksanakan di kelas VII-A SMP Negeri 1 Lembang yang berjumlah 41 siswa yang diantaranya 23 perempuan dan 18 laki-laki berjalan dengan lancar. Penelitian ini berjalan dengan 3 siklus. Secara garis besar penelitian yang dilaksanakan dikelas VII-A dengan memanfaatkan tayangan film untuk meningkatkan kemampuan berpikir

analisis siswa telah mencapai apa yang diinginkan oleh peneliti atau bisa dikatakan berhasil. Sarana dan prasarana yang menunjang di setiap kelas, seperti proyektor, layar dan infokus, memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Setelah siswa menyaksikan tayangan film, siswa diberikan seperangkat tes untuk pengujian bahwa para siswa mampu memiliki kemampuan berpikir analisis. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mempersentasikan hasil analisis siswa. Karena waktu yang terbatas, hanya tiga siswa yang ditunjuk untuk mempersentasikan hasil analisisnya. Selanjutnya, peneliti mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

3. Dalam kegiatan refleksi setelah pelaksanaan penelitian, peneliti sering mengalami kendala dan temuan terbaru sebagai acuan untuk lebih baik pada penelitian selanjutnya. Pertama, Dalam pelaksanaannya peneliti banyak berperan aktif dalam mengkondusifkan tempat duduk siswa untuk menyaksikan tayangan film. Siswa kebanyakan sulit untuk diatur dalam pengkondisian tempat duduk, sehingga alokasi waktu yang telah ditentukan sedikit terlambat oleh kegiatan tersebut. Secara keseluruhan pelaksanaan penelitian berjalan dengan dengan baik, tanpa ada hambatan yang berarti bagi peneliti. Kedua, setiap siklus yang dijalankan oleh peneliti, waktu yang ditempuh adalah dua jam pelajaran, sekitar 80 menit untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan peneliti harus berpikir lebih inovatif dalam mengalokasikan waktu dalam kegiatan belajar mengajar. Film yang menjadi media pembelajaran memiliki durasi waktu yang cukup menyita waktu kegiatan belajar mengajar, sehingga untuk menyeimbangkan kondisi tersebut peneliti merancang RPP yang disesuaikan dengan kegiatan belajar belajar dengan menggunakan media tayangan film. Ketiga, banyak temuan baru yang dialami oleh peneliti, seperti setiap siswa memiliki kriteria film yang disukainya. Banyak siswa

yang antusias setelah menyaksikan tayangan film yang disajikan oleh peneliti, ada juga siswa yang merasa kurang tertarik. Maka dari itu, peneliti setiap selesai kegiatan belajar mengajar sering menanyakan kembali terhadap siswa tentang film apa yang siswa sukai. Tentunya jawaban yang mereka ungkapkan ternyata berbeda-beda. Secara garis besar peneliti mengambil suara terbanyak, sehingga dalam pelaksanaan penelitian siklus I ke siklus II dan dilanjutkan siklus III, peneliti dalam merancang film sering menyajikan film yang siswa inginkan. Keempat, dalam merancang RPP peneliti dituntut untuk menyesuaikan materi yang akan disampaikan terhadap siswa melalui pemanfaatan tayangan film dalam kegiatan belajar mengajar. Banyak kendala dan temuan baru yang dialami peneliti, sehingga peneliti mempunyai pengalaman dan belajar agar lebih baik dalam setiap penelitian.

4. Implementasi pemanfaatan tayangan film dalam meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa dalam pembelajaran IPS berada pada kategori baik. Pelaksanaannya dilakukan setiap tindakan siklus, diantaranya mengaitkan materi pembelajaran IPS dengan tema permasalahan yang ada disekitar siswa. Tidak lupa guru juga memberikan motivasi kepada siswa melalui *reward*. Kemudian persoalan tersebut dirumuskan kembali kedalam sebuah media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Siswa dapat berpikir analisis terlihat dari perolehan persentase dari setiap siklusnya. Persentase tersebut mengindikasikan peningkatan dari kemampuan siswa dalam berpikir analisis. Pada siklus I, siswa kelas VII-A memperoleh persentase sebesar 66%, kemudian siklus II siswa memperoleh persentase sebesar 80%. Terlihat bahwa siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dengan selisih sebesar 14%. Selanjutnya siklus III memperoleh persentase sebesar 91%. Selisih yang terjadi pada siklus II ke siklus III adalah 11%. Hasil perolehan persentase pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang sangat baik, sehingga peneliti

mengakhiri penelitiannya dan tujuan yang ingin dicapainya berjalan dengan sangat baik.

B. Saran

Adapun dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini, sebagai bahan rekomendasi dalam mempertimbangkan baik hasil temuan dilapangan maupun secara teoritis. Beberapa hal yang menjadi bahan rekomendasi yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

- a. Bagi peneliti, setiap penelitian sering mengutamakan persiapan maupun perencanaan dalam melaksanakan penelitian. Karena penelitian tidak lepas dari persiapan dari seorang peneliti untuk melaksanakan penelitiannya. Maka dari itu, peneliti harus mempersiapkan segala aspek-aspek yang menyangkut penelitian yang meliputi permasalahan yang terjadi hingga menemukan solusi yang menjadikan hal tersebut sebuah penelitian. intinya seorang peneliti harus mempersiapkan semuanya dengan sangat matang, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.
- b. Bagi siswa, siswa harus mampu ikut serta dalam persiapan penelitian. persiapan yang dilakukan oleh siswa meliputi pengkondisian siswa dan suasana didalam kelas haruslah kondusif. Maka dari itu, siswa sebagai subjek penelitian sangat berperan penting dalam proses penelitian, sehingga siswa diharapkan mempersiapkan dirinya untuk mengikuti kegiatan yang diarahkan oleh peneliti.
- c. Bagi guru, guru harus mempersiapkan segala media pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dikelas. Sama

halnya dengan peneliti, guru mempersiapkan RPP yang disesuaikan dengan media pembelajaran contohnya guru menggunakan media tayangan film. Guru mempersiapkan film yang akan disajikan kepada siswa kemudian disesuaikan dengan RPP, sehingga guru dapat mengatur alokasi waktu yang telah ditentukan.

- d. Bagi sekolah, sekolah sebagai lokasi penelitian ini sangat berperan penting dalam persiapan penelitian. Peneliti mampu melaksanakan penelitian karena sarana yang menunjang disekolah tempat peneliti melaksanakan penelitiannya. Maka dari itu, sekolah harus memberikan dukungan bagi peneliti maupun guru dalam bentuk sarana dan dukungan lainnya, agar persiapan dalam penelitian dapat berjalan dengan lancar.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Bagi peneliti, peneliti melaksanakan penelitian bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Maka dari itu, peneliti harus menyesuaikan keadaan siswa ketika kegiatan belajar mengajar dengan proses penelitian, sehingga dalam pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik tanpa ada hambatan yang berarti.
- b. Bagi siswa, siswa diharapkan mudah untuk diatur oleh peneliti ataupun guru. Karena dalam pelaksanaan penelitian, guru maupun siswa lainnya yang dapat mengikuti proses penelitian dengan baik. Siswa sebagai subjek penelitian, sangat dituntut untuk mengikuti proses penelitian secara keseluruhan dan sampai akhir penelitian. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat aktif maupun mengeluarkan seluruh keterampilannya dalam proses penelitian tersebut.
- c. Bagi guru, guru dituntut untuk merancang RPP dengan baik yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru dalam mengajar dikelas harus selalu membawa RPP, agar dalam

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas dengan menggunakan media pembelajaran dapat menyesuaikan dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan penelitian sama halnya dengan kegiatan belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian harus tepat dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh sekolah.

- d. Bagi sekolah, sekolah sebagai lokasi penelitian dituntut untuk mendukung proses penelitian yang meliputi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Tentunya peneliti banyak menggunakan media yang telah disediakan oleh sekolah dalam pelaksanaan penelitian seperti proyektor, layar, dan infokus. Sekolah diharapkan mampu menyediakan berbagai perlengkapan lainnya, agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik.

3. Refleksi Penelitian

- a. Bagi peneliti, refleksi sering dilaksanakan oleh peneliti setelah pelaksanaan penelitian. Akan tetapi, refleksi yang dilakukan peneliti kurang detail, sehingga setiap siklusnya selalu mengalami kendala. Oleh karena itu, setelah pelaksanaan penelitian diharapkan melakukan refleksi bersama guru mitra maupun dosen pembimbing. Peneliti memaparkan secara langsung kondisi yang terjadi saat pelaksanaan penelitian, kemudian secara bersamaan peneliti dan guru mitra maupun dosen pembimbing merefleksi proses penelitian yang telah dilaksanakan.
- b. Bagi siswa, kendala yang terjadi banyak disebabkan oleh siswa sebagai subjek penelitian. siswa yang kurang mampu mengkondisikan dirinya dalam proses penelitian menyebabkan peneliti turun langsung untuk mengatur kondisi tersebut. Maka dari itu, siswa dalam setiap siklus

yang dilaksanakan peneliti, mampu mengoreksi dirinya untuk bersikap lebih baik kedepannya.

- c. Bagi guru, guru diwajibkan untuk melakukan refleksi setelah kegiatan belajar mengajar, terutama dalam menggunakan media pembelajaran. Guru dapat melihat kendala-kendala yang terjadi maupun temuan dari hasil kegiatan belajar mengajar, sehingga proses kegiatan belajar mengajar kedepannya menjadi lebih baik.
- d. Bagi sekolah, sekolah sebagai tempat guru maupun peneliti dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat memberikan arahan yang positif bagi guru maupun peneliti. Hal ini agar guru maupun peneliti dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan sangat baik.

4. Setelah Pelaksanaan Penelitian

- a. Bagi peneliti, pada penelitian dengan memanfaatkan tayangan film telah mengembangkan kemampuan berpikir analisis siswa, siswa merasa antusias dan dapat ikut serta dalam proses pembelajaran. Setelah proses penelitian, peneliti merasa tujuannya telah tercapai dengan baik. Hal ini terlihat dari kondisi siswa yang sebelumnya kurang mampu berpikir analisis, setelah proses penelitian dilaksanakan, siswa mampu memiliki kemampuan berpikir analisis. Peneliti juga merasa dalam penelitian ini mempunyai banyak kekurangan. Maka dari itu, dalam penelitian selanjutnya peneliti dapat bekerja sesuai dengan prosedur penelitian tanpa mengalami kendala yang berarti. Selama melaksanakan penelitian haruslah sesuai dengan prosedur penelitian.
- b. Bagi siswa, kemampuan berpikir analisis dapat berkembang baik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu juga, diharapkan kepada siswa dalam menyaksikan tayangan-tayangan di televisi, mereka mengutamakan

tayangan yang positif dan berunsur pendidikan. Karena dalam tayangan televisi, siswa secara tidak langsung belajar dan menganalisis tentang tayangan yang telah mereka saksikan. Hal ini berdampak pada kemampuan berpikir analisis siswa yang semakin baik.

- c. Bagi guru, pemanfaatan tayangan film ini dapat menjadi salah satu alternative dalam metode pembelajaran dikelas. Selain itu juga, guru dapat mengeksplorasi lebih lanjut tayangan film tersebut sesuai dengan kreativitas setiap guru.
- d. Bagi sekolah, penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan tayangan film terbukti telah mengembangkan kemampuan berpikir analisis siswa. Maka dari itu, sekolah harus lebih mendukung dengan memfasilitasi para guru dalam menggunakan metode-metode dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Seiring dengan perkembangan jaman, pembelajaran jaman sekarang guru dituntut untuk lebih kreatif. Oleh karena itu, sekolah menjadi peran penting untuk memfasilitasi guru dalam mengembangkan metode pembelajarannya. Sehingga pembelajarannya pun dapat berdampak positif dan lebih komunikatif.